

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Masjid Al-Falah Leba-Leba berada di Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, Pada awal berdirinya Masjid Al-Falah Leba-leba di Kecamatan Tammerodo Sendana bermula beroperasi pada tahun 1976. Adapun luas tanah yaitu 436 m^2 dan luas bangunan 144^2 . Di desa Tammerodo Utara Dusun Leba-Leba mayoritas memeluk Agama Islam, hal ini berdasarkan dengan hasil penelitian dan wawancara.

Penetapan sebagai lokasi penelitian, bahwa Masjid Al-Falah Leba-Leba terletak strategis karena memudahkan untuk dijangkau dengan berbagai transportasi. Sehingga mobilitas untuk melakukan akses kelokasi sangat mudah termasuk tempat tinggal penulis berada di samping Masjid. Sehingga peneliti sangat mudah mendapatkan data-data yang diperlukan, dengan bantuan tokoh masyarakat, dan pemerintah.

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Remaja Masjid Al-falah Leba-Leba

Organisasi remaja Masjid Al-Falah Leba-Leba adalah merupakan organisasi yang umurnya tergolong tua. Organisasi Remaja Masjid Al-Falah Leba-Leba ini dibentuk 43 tahun yang lalu atas prakarsa dan kerja sama antara seluruh remaja masjid dan tokoh masyarakat.

Leba-leba merupakan daerah yang sangat potensial untuk pembinaan kreatifitas remaja muslim dan muslimah, karena daerah tersebut memiliki generasi muda yang banyak dan minat masyarakat terhadap syiar Islam cukup tinggi hal ini dibuktikan dengan adanya lembaga pendidikan madrasah Aliyah, disamping itu

lembaga pendidikan yang sifatnya non formal yakni remaja masjid yang diberi nama ikatan remaja Masjid Al-falah Leba-Leba dan disingkat IRMAL. Anggota dan binaanya adalah anak-anak dan remaja yang masih sekolah.

4.1.2 Sasaran dan Tujuan Organisasi Remaja Al-Falah Leba-Leba

Remaja masjid adalah kelompok anak dalam usia pertumbuhan dimana jiwanya sangat mudah tergoncang yaitu dalam usia antara 14-20 tahun, bagi yang mereka duduk dibangku SMA, tetapi banyak yang tidak bersekolah dengan alasan yang bermacam-macam. Oleh karena usia mereka yang masih muda dan masih dalam tahap pertumbuhan, maka mudah sekali menerima pengaruh-pengaruh dari luar baik yang positif maupun negatif, terutama bagi yang tidak sekolah kemungkinan pengaruh negatifnya lebih luas, untuk itu sangatlah perlu agar setiap pengurus masjid mempunyai program pembinaan remaja.

Remaja masjid sebagai bagian terbesar remaja Indonesia berkewajiban untuk melatih diri dengan berbagai keterampilan dan kecakapan yang berguna untuk menyongsong masa depannya yang lebih cerah, belajar untuk taat pada aturan-aturan yang berlaku, dan melatih diri untuk selalu konsekuen dengan penuh semangat dalam mengabdikan kepada Allah SWT. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh semua manusia pasti mempunyai atau memiliki sasaran dan tujuan.

Tercapainya kondisi sikap mental, pengetahuan dan keterampilan, siap sebagai warga Negara yang sadar dan bertanggung jawab terhadap nusa dan bangsa serta terwujudnya keterampilan individu remaja dalam bidang olahraga, kesehatan jasmani, ketaatan beribadah kepada Ilahi dan memasyarakatkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang bercirikan : kasih sayang, suka menolong yang lemah, penuh pengabdian, menghindari kerusakan dan kemaksiatan, amal ma'ruf dan lain-lain.

4.1.3 Visi Dan Misi

Remaja adalah generasi harapan penerus agama, bangsa, dan negara untuk memenuhi harapan tersebut tentulah harus melalui proses pembinaan yang baik dalam mempersiapkan akhlak remaja itu sendiri agar memancarkan pribadi cemerlang dan kondisi disekitar kita.

4.1.3.1 Visi

Menyiapkan remaja yang cerdas dan berakhlak karimah, mandiri, cerdas, dan kreatif. Visi ini menjiwai remaja masjid untuk senantiasa mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan remaja masjid Al-Falah Leba-Leba.

4.1.3.2 Misi

1. Membekali remaja dengan berakhlak mulia, kecerdasan dan kreatif.
2. Memotivasi remaja untuk menumbuhkan kepercayaan diri
3. Memberikan teladan yang baik kepada remaja
4. Menggali potensi remaja

Upaya untuk mewujudkan misi tersebut perlu disusun program kerja yang dapat mencerdaskan remaja serta kreatif dan berakhlak mulia. Karena itu perlu disusun kegiatan yang sifatnya jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dengan arah yang lebih jelas.

4.1.4 Struktur Organisasi Remaja Masjid Al-falah Leba-leba

Ikatan remaja Masjid Al-falah Leba-Leba dalam menyusun program kerjanya untuk melaksanakan aktifitasnya sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal, langkah pertama yang ditempuh adalah memperbaiki struktur organisasi, hal ini dimaksudkan agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan sesuai apa yang direncanakan, dan para anggota dalam hal ini pengurus dapat memahami dan melaksanakan tugas masing-masing.

Struktur organisasi remaja Masjid Al-Falah Leba-Leba dipimpin oleh seorang ketua atas nama Muhammad Ifdal dan dilengkapi dengan wakil ketua I atas nama Syafaruddin yang membidangi masalah keorganisasian, pendidikan atau pembinaan, dan Wakil ketua II atas nama Ali Akbar yang membidangi keolahragaan dan kesenian, dan masalah hubungan kemasyarakatan. Dalam melaksanakan tugas ketua baik ketua tugas I atau tugas II yang didampingi oleh sekretaris, dan ketua umum juga didampingi oleh sekretaris atas nama Dewi Alfiah serta dilengkapi dengan bendahara yang atas nama Munira bertugas untuk mengelolah keuangan organisasi.

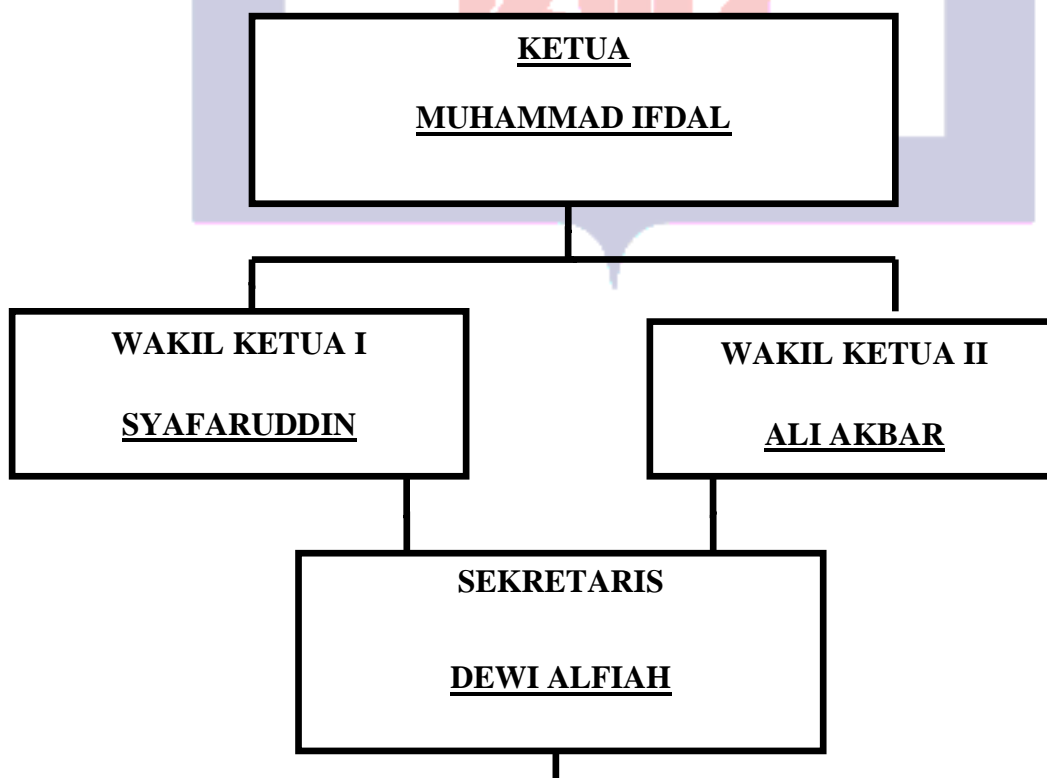
Struktur Organisasi Remaja Masjid Al-Falah Leba-Leba dibagi kedalam beberapa bidang, hal ini dimaksudkan agar semua anggota dapat belajar dan mengerti tentang metode dalam

berorganisasi, selain itu agar para anggota dalam hal ini pengurus dapat melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing.

Walaupun nampaknya setiap pengurus telah mendapat tugas masing-masing tetapi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tersebut selalu menciptakan dan menjalin kerja sama yang baik diantara semua departemen yang ada. Hal ini dibuktikan dengan adanya rapat bulanan diantara semua pengurus dan rapat evaluasi kegiatan yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Dalam melaksanakan perannya sebagai salah satu wadah pembinaan yang sifatnya non formal, Ikatan remaja Masjid Al-Falah Leba-Leba selalu berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, Hal ini ditempuh dengan cara mengadakan kerja sama yang baik dengan badan pengurus masjid dan pihak-pihak yang terkait didalamnya.

Dalam proses kepengurusan remaja Masjid Al-Falah Leba-Leba setiap 2 tahunnya melaksanakan rapat umum yang diikuti oleh semua anggota dan badan pengurus masjid serta tokoh masyarakat lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk mendengarkan laporan pertanggung jawaban pengurus dan sekaligus pemilihan pengurus baru karena pergantian pengurus dilakukan dengan setiap dua tahun. Untuk lebih jelasnya maka berikut ini dapat kita lihat tentang skema dari struktur organisasi remaja Masjid Al-Falah Leba-Leba.

**STRUKTUR ORGANISASI
REMAJA MASJID AL-FALAH LEBE-LEBA**



4.2 Problematika Dakwah *One Way and Two way Communiccation* Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Masjid Al-Falah Leba-leba

Problem Dakwah <i>One Way</i>	Problem Dakwah <i>Two Way</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan Semantik • Hambatan Psikologis • Hambatan Sosiantropologis 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya persiapan yang memadai. • Mad'u memiliki daya kritis yang kuat.

4.2.1 Problem Dakwah *One Way*

Problem dakwah satu arah adalah ketika seorang Da'I menyampaikan materinya namun dari salah satu mad'u ada yang tidak dipahami dari materi yang telah disampaikan oleh Da'I karena tidak ada sesi Tanya jawab didalamnya, Keterbatasan dalam bergerak, dan tidak leluasa dalam menyampaikan dakwahnya, Selain itu terkadang juga da'I mengalami hambatan ini ketika diperintahkan mengisi dakwah secara tiba-tiba tanpa ada persiapan memadai.

4.2.2 Problem Dakwah *Two Way*

Problem Dakwah *Two Way* adalah Ketika seorang Da'I diberikan amanah untuk menyampaikan materi namun tidak adanya persiapan yang memadai, sedangkan mad'u yang ikut dalam kegiatan tersebut memiliki daya kritis yang kuat.

Dakwah adalah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Ada dua segi dakwah yang meskipun tidak dapat dipisahkan, dapat dibedakan, yaitu menyangkut isi, bentuk, substansi, format, pesan cara penyampaian esensi, metode dakwah tentu menyangkut kedua-duanya sekaligus, sebenarnya tidak dapat terpisahkan, semuanya itu memiliki

dimensi universal, yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Dalam hal ini, substansi dakwah adalah pesan keagamaan itu sendiri *al-din ual nashihah* “Agama adalah pesan”.¹

Ada yang berpendapat bahwa berdakwah itu hukumnya fardhu kifayah, dengan menisbatkan pada lokasi-lokasi yang didiami para Da’i dan mubaligh. Artinya, jika pada satu kawasan sudah ada yang melakukan dakwah, maka dakwah ketika itu hukumnya fardhu kifayah. Tetapi jika dalam satu kawasan tidak ada orang yang melakukan dakwah padahal mereka mampu, maka seluruh penghuni kawasan itu berdosa di mata Allah. Dengan demikian sebenarnya dakwah merupakan kewajiban dan tugas setiap individu. Hanya dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi di lapangan.

Jadi pada dasarnya setiap muslim wajib melaksanakan dakwah Islamiyah, karena merupakan tugas *‘ubudiyah* dan bukti keikhlasan kepada Allah SWT. Penyampaian dakwah Islamiyah haruslah disempurnakan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga cahaya hidayah Allah SWT tidak terputus sepanjang masa.

Para rasul dan nabi adalah tokoh-tokoh dakwah yang paling terkemuka dalam sejarah umat manusia, karena mereka dibekali wahyu dan tuntunan yang sempurna. Dibanding mereka, kita memang belum apa-apa. Akan tetapi sebagai Da’i dan muballigh, kita wajib bersyukur karena telah memilih jalan yang benar, yakni bergabung bersama barisan para rasul dan nabi dalam menjalankan misi risalah Islamiyah. Konsekuensi dari pilihan itu kita harus senantiasa berusaha mengikuti jejak para nabi dan rasul dalam menggerakkan dakwah, amar ma’ruf nahi munkar, dalam kondisi dan situasi bagaimanapun.

Persoalan yang kita hadapi sekarang adalah tantangan dakwah yang semakin hebat, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan itu muncul dalam berbagai bentuk kegiatan masyarakat modern, seperti perilaku dalam mendapatkan hiburan (entertainment), kepariwisataan dan seni dalam arti luas, yang semakin membuka peluang munculnya kerawanan-

¹Wahyu Ilahi Komunikasi Dakwah (Cet. 1: Bandung:PT.REMAJA ROSDAKARYA,2010)h.17-18

kerawanan moral dan etika. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dikatakan oleh Muhammad Ifdal (seorang Da'i) bahwa:

“Sebagai seorang Da'i, dalam berdakwah baik dakwah satu arah maupun dakwah dua arah tentunya akan menemukan hambatan-hambatan tertentu seperti hambatan semantis, saya terkadang mengalami hambatan ini ketika diperintahkan mengisi dakwah secara tiba-tiba tanpa ada persiapan yang memadai. Hambatan psikologis juga terkadang saya alami ketika orang-orang didepan saya adalah orang yang lebih berilmu daripada saya. Kemudian hambatan yang saya alami pada saat berdakwah dua arah atau two way yaitu hambatan sosioantropologis apalagi jika remajanya aktif dalam mengemukakan pendapatnya”.²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan proses dakwah, seorang Da'i pasti akan mengalami problem-problem tertentu, seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu Da'i bahwa yang menjadi problem ketika berdakwah itu seperti kurangnya persiapan saat akan berdakwah sehingga proses dakwah kurang lancar. Kondisi psikologis juga harus diperhatikan ketika ingin berdakwah karena itu juga akan menjadi salah satu faktor yang akan memicu lancar atau tidaknya ceramah yang disampaikan oleh Da'i.

Kesuksesan dakwah kedepan tidak cukup dengan hanya mengendalikan retorika belaka, sebagaimana trend media sekarang ini, dimana dakwah telah dijadikan komoditas bisnis akan harus diimbangi dengan keteladanan dan niat baik dari para tokoh-tokoh masyarakat secara bertahap diharapkan tercipta masyarakat yang adil dan makmur serta sejahtera. Sebagaimana hasil wawancara kepada Mirsan, (seorang Da'i) ia mengatakan :

“Hambatan yang ia alami dalam melakukan suatu dakwah satu arah biasanya ada keterbatasan dalam bergerak dan tidak leluasa dalam menyampaikan suatu dakwah. Dikarenakan mad,u kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh Da'i. strategi dakwah seorang Da'i harus tampil percaya diri serta penguasai materi yang akan disampaikan. Adapun perbandingan dakwah satu arah dan dua arah yaitu dakwah satu arah hanya sekedar menyampaikan ceramah di depan mimbar sedangkan dakwah dua arah lebih sistematis karena ada sistem diskusi di dalamnya”³.

²Muhammad Ifdal Da'I, *Masjid Al-Falah Leba-leba*, Wawancara tentang Studi Komparatif Efektivitas Dakwah One Way and two Way communication dalam pembinaan keagamaan remaja, pada tanggal 25 mei 2019

³Mirsan Da'I, *Masjid Al-Falah Leba-leba*, Wawancara tentang Studi Komparatif Efektivitas Dakwah One Way and two Way communication dalam pembinaan keagamaan remaja, pada tanggal 25 mei 2019

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hambatan yang dialami oleh Da'i dalam menyampaikan suatu materi yaitu kurangnya perhatian mad'u terhadap materi yang disampaikan oleh Da'i dan kebanyakan juga mad'u mengantuk dalam menerima materi. Sehingga materi yang disampaikan oleh Da'i tidak mudah dipahami oleh mad'u itu sendiri.

Setiap individu atau kelompok pasti dihadapkan pada masalah atau kendala dalam kesehariannya. Apalagi dalam berdakwah, usaha untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dakwah juga masih memiliki beberapa masalah dan kendala, baik itu dalam skala kecil ataupun besar. Sudah menjadi kewajiban pemimpin untuk menjalankan kapasitasnya sebagai seorang pemimpin dengan baik dan benar, termasuk dalam hal menerapkan program dakwah secara berkelanjutan dan mengaktualisasikan nilai-nilai dakwah tersebut kedalam masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara kepada Iful Gustopa ia menyatakan bahwa:

“Dakwah ialah kegiatan untuk mengajak seseorang untuk beriman dan taat kepada yang maha kuasa. Adapun yang dimaksud dengan dakwah satu arah dan dua arah ialah salah satu bentuk proses dakwah yang disampaikan oleh Da'i dalam bentuk berbicara diatas mimbar. Sedangkan dakwah dua arah adalah salah satu bentuk penyampaian dakwah dengan cara berdialog berdiskusi dan kajian. Adapun pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Da'i terhadap mad'u yaitu pembinaan ceramah, belajar baca tulis Al-Qur'an, kajian dan masih banyak lagi”⁴.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah itu suatu kegiatan untuk mengajak seseorang untuk beriman dan taat kepada Allah Swt. Adapun penjelasan tentang dakwah satu arah dan dua arah yang dimana dakwah satu arah ini hanya dilakukan dengan menyampaikan ceramah-ceramah di mimbar dan sedangkan dakwah dua arah adalah suatu penyampaian dakwah dengan cara berdialog, berdiskusi dan kajian tentang masalah keagamaan.

Seorang muslim yang kebetulan mempunyai keahlian dalam melukis dapat menyampaikan pesan-pesannya lewat coretan cat minyak diatas kanvas lukiasannya. Seorang bialog dapat saja menguraikan kehidupan microcosmos dalam kaitannya dengan penyampaian misi tersebut. Dalam hal ini setiap muslim merupakan seorang komunikator dan juru bicara atas

⁴ Iful Gustopa Remaja *Masjid Al-falah leba-leba*, Wawancara tentang Studi Komparatif Efektivitas dakwah one way and two way communication dalam pembinaan keagamaan pada tanggal 27 mei 2019

nama agamanya untuk memengaruhi orang lain agar memnuhi pesan-pesan yang disampaikan . Sedangkan secara khusus, orang yang segharusnya berperan lebih intensif sebagai komunikator adalah menerka yang menmang mempunyai profesi ataupun sengaja menkonsentrasikan dirinya dalam tugas menggali mutiara-mutiara ilmu serta ajaran agama islam untuk disampaikan kepada orang lain sehingga ilmu dan ajaran agamanya dapat memengaruhi sikap dan tingkahlaku orang lain tersebut.

Pembangunan dibidang agama diarahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, semarak dan mendalam serta ditunjukkan pada kualitas ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.Terpeliharanya kemantapan kerukunan hidup umat beragama dan bermasyarakat dan berkualitas dalam meningkatkan kesadaran dan peran serta akan tanggung jawab terhadap perkembangan akhlak serta bersama-sama memperkokoh kesadaran spiritual,moral dan etika bangsa dalam pembangunan pelaksanaan pembangunan nasional,peningkatan pelayanan,sarana dan prasarana kehidupan beragama.Dan untuk lebih memperdalam pengalaman ajaran dan nilai-nilai agama untuk membentuk akhlak mulia,sehingga mampu menjawab tantangan masa depan.

Agama adalah aturan dari Tuhan Yang Maha Esa sebagai petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan sejahterah atau bahagia di dunia dan akhirat dengan petunjuk-petunjuk pekerjaanNabi-Nabibeserta kitab-kitabnya. Jadi, agama merupakan aturan-aturan perundang-undangan yang datangnya dari Tuhan diturunkan kepada manusia sebagai pedoman hidup didunia akhirat agar memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat kelak. Seperti halnya yang dikatakan oleh Muhammad Isra ia mengatakan:

“Dakwah satu arah adalah membiarkan Da’i untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan tanpa adanya tanggapan dari mad’u. sedangkan dakwah dua arah pesan yang disampaikan oleh Da’i dapat dimengerti karena pembicara dan audiens dapat bertukar pendapat dan saling berperan aktif. Adapun pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Da’i yaitu bagaimana cara berbicara didepan umum, dan mengajarkan kita cara baca Al-Qur’an dengan baik, karena dakwah pada umumnya mengajak manusia kepada jalan yang lebih baik”⁵.

⁵ Muhammad Isra’ Remaja *Masjid Al-falah leba-leba*, Wawancara tentang Studi Komparatif Efektivitas dakwah one way and two way communication dalam pembinaan keagamaan pada tanggal 27 mei 2019

Pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. Dari definisi diatas, disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

Karena pada dasarnya agama adalah peraturan yang mengatur agar tidak kacau. Agama adalah aturan dari Tuhan yang Maha Esa sebagai petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan bahagia didunia dan akhirat dengan petunjuk-petunjuk pekerjaan Nabi-Nabi beserta Kitab-kitabnya jadi, Agama merupakan aturan-aturan perundang-undangan yang datangnya dari tuhan diturunkan kepada manusia sebagai pedoman hidup didunia, akhirat agar memperoleh kebahagiaan kelak. Agama sebagai refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja tetapi juga merefleksi dan perwujudan tersebut keluar sebagai bentuk dari pengungkapan cara beragama sehingga agama dan arti umu dapat duraikan menjadi beberapa unsur atau dimensi religiusitas. Agama berfungsi memelihara integritas dalam hubungan dengan tuhan dan hubungan dengan sesama, dengan alam yang menggitarinya. Seperti halnya dari hasil wawancara dalam hal ini Putri Wulandari ia mengatakan bahwa:

“Dakwah itu bagaimana cara seorang pendakwah memberikan contoh yang baik kepada sesama umat muslim. Adapun dakwah satu arah adalah seorang Da’I yang berbicara didepan mimbar atau umum tanpa ada yang merespon. Sedangkan dakwah dua arah adalah mendengarkan apa yang disampaikan oleh Da’I atau sipembicara dan kita sebagai remaja dapat menanggapi apa yang disampaikan oleh seorang Da’i. dan seorang Da’I melakukan pembinaan keagamaan kepada Da’I tentang pembinaan menghafal Al-Qur’an, serta melatih kita berbicara didepan umum”⁶.

Hasil wawancara dengan Putri Wulandari bahwa, dakwah ialah suatu ajakan yang baik kepada umat muslim. Namun ia juga menjelaskan bahwa dakwah satu arah hanya suatu penyampaian materi ceramah yang dilaksanakan seorang Da’I di depan umum. Sedangkan dakwah dua arah suatu metode ceramah, diskusi yang dilakukan oleh seorang Da’I terhadap remaja mesjid itu sendiri.

⁶Putry Wukandari Remaja, *Masjid Al-falah leba-leba*, Wawancara tentang Studi Komparatif Efektivitas dakwah one way and two way communication dalam pembinaan keagamaan pada tanggal 29 mei 2019

Sudah saatnya bahwa dakwah juga harus didenifisikan sebagai ilmu, seni, dan keterampilan mentransformasikan informasi (nilai dan ajaran Islam) dan *asset* intelektual (misalnya pikiran keagamaan, teori keagamaan, hasil penelitian keagamaan, dan pengalaman ilmiah keagamaan) kedalam nilai-nilai kesabaran dan ketahanan dalam diri mad'u.

Apabila diilustrasikan, dakwah itu variasinya dimulai dari sekumpulan fakta mengenai sesuatu yang disebut data (pengalaman keagamaan dalam sejarah kehidupan umat manusia yang empiris atau tekstual atau dekrional), kemudian membentuk informasi yaitu data dapat mengubah persepsi *knowledge seeker* (mad'u/sasaran dakwah) untuk kemudian memungkinkan terjadinya perubahan keputusan dan perilaku. Dalam kegiatan dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah.⁷ Sebagaimana hasil wawancara kepada Nurbani Rusda, ia mengatakan:

“Menurut saya dakwah ialah mengajak manusia untuk mengerjakan suatu kebaikan yang dianjurkan dalam Islam, karena berdakwah itu hukumnya wajib bagi orang muslim. Adapun dakwah satu arah dan dua arah menurut saya sangatlah bagus dikarenakan sama-sama menyampaikan suatu ilmu agama yang dilakukan oleh Rasulullah Saw”⁸.

Islam dan dakwah adalah dua hal yang tak terpisahkan. Islam tidak mungkin akan maju dan berkembang bersyi'ar dan bersinar tanpa adanya upaya dakwah, Semakin gempar upaya dakwah dilaksanakan semakin syia'arlah ajaran islam, semakin kendor upaya dakwah semakin reduplah cahaya islam dalam masyarakat. *Laisa al-islam illa bi al-da'wah*, demikianlah sebuah kata bijak mengungkapkan, Ajaran islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dan hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran⁹. Oleh karena itu, dakwah bukanlah suatu pekerjaan yang asal dilaksanakan sambil lalu, melainkan suatu pekerjaan yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap pengikutnya.

Adapun yang menjadi perdebatan diantara mereka adalah apakah kewajiban itu hanya dibebankan kepada setiap individu muslim (*fardhu ain*) atau kewajiban itu hanya dibebankan kepada sekelompok orang saja dari umat islam secara keseluruhan (*fardhu kifayah*). Oleh karena

⁷Wahyu Ilaihi Komunikasi Dakwah (Cet. 1: Bandung:PT.REMAJA ROSDAKARYA,2010)h.18-19

⁸Nurbani Rusda Remaja Masjid Al-falah leba-leba, Wawancara tentang Studi Komparatif Efektivitas dakwah one way and two way communication dalam pembinaan keagamaan pada tanggal 29 mei 2019

⁹Moh. Ali Azis, Ilmu Dakwah, Ed. 1 (Cet.1: Jakarta: Kencana,2004), h. 37

itu akan diungkapkan masing-masing pendapat beserta argumen-argumennya tentang dasar hukum dakwah. Perbedaan disebabkan karena cara-cara pemahaman mereka terhadap dalil-dalil naqli (Alqur'andan Hadist) disamping adanya kenyataan kondisi tiap muslim yang berbeda kemampuan dan spesifikasi ilmunya.

Sebagaimana hasil wawancara kepada Nirmala Dewi, ia mengatakan :

“Menurut saya dakwah satu arah ialah dakwah yang disampaikan oleh Da'i, dan mad'u tidak memiliki kesempatan untuk menyampaikan suatu pertanyaan sedangkan dakwah dua arah ialah dakwah yang dilakukan seorang Da'i terhadap mad'u dan dapat menyampaikan suatu pertanyaan kepada Da'i tentang materi yang disampaikan oleh Da'i itu sendiri. Adapun pembinaan keagamaan yang dilakukan seorang Da'i terhadap remaja masjid tentang tata cara sholat, cara mengaji yang baik dan benar”¹⁰.

Setiap usaha yang dilakukan tentu mempunyai tujuan yang jelas, agar memperoleh hasil tertentu atas usaha yang dilakukan, artinya ada nilai tertentu yang diharapkan dapat tercapai. Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah sama halnya diturunkannya ajaran islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas, akidah, ibadah serta akhlak yang tinggi. Dalam proses penyelenggaraan dakwah, tujuannya adalah merupakan salah satu faktor penting dan sentral, Karen apada tujuam itu dialandaskan segenap tindakan dakwah dan merupakan dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah.

Beberapa percikan dakwah bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun actual, baik pribadi maupun keluarga, masyarakat, *way of thinking* atau cara berpikirnya berubah atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik. Yang dimaksudkan adalah nilai-nilai agama semakin dimiliki banyak orang dalam situasi dan kondisi. Adapun faktor situasi kondisi tersebut banyak menyangkut kepada masalah kecenderungan keinginan, kemauan, kehendak, perhatian, perasaan, dan segala aspek kejiwaan yang mengandung tendensi perkembangan dalam lapangan hidup manusia seperti naluri ingin

¹⁰Nirmala dewi Remaja *Masjid Al-falah leba-leba*, Wawancara tentang Studi Komparatif Efektivitas dakwah one way and two way communication dalam pembinaan keagamaan pada tanggal 29 mei 2019

mengetahui hal-hal yang belum tahu, naluri untuk menghasilkan, suka membangun dan sebagainya.¹¹

Tidak dapat disangkal bahwa dakwah tetap berjalan tetap biasa dan tetap dilakukan oleh banyak orang. Hal initalah lepas dari keberhasilan pendidikan agama dalam mencetak kader-kader dakwah. Hal ini merupakan suatu modal atau aset yang perlu dipelihara baik. Apabila kita memperhatikan al-Quran dan al-Sunnah maka sesungguhnya kita akan mengetahui bahwa dakwah menduduki tempat dan posisi utama, sentral, strategis, dan menentukan. Kemudahan dan kesesuaian islam dengan perkembangan zaman, baik dalam sejarah maupun prakteknya sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan ummatnya.

Materi dakwah maupun metode yang tidak tepat sering memberikan gambaran persepsi yang keliru tentang islam. Begitupula kesalahpahaman makna dakwah, menyebabkan kesalahan langkah dan operasional dakwah sehingga dakwah sering tidak membawa perubahan apa-apa padahal tujuan dakwah adalah untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera baik secara lahiriah maupun batiniah.

Dengan demikian, tujuan dakwah ditekankan pada untuk sikap-sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan islam tanpa adanya tekanan dan paksaan dari siapapun. Begitu pentingnya tujuan dalam aktivitas, maka tujuan itu harus dirumuskan dengan baik sehingga tujuan itu dapat dijadikan sebagai suatu keberhasilan atau kegagalan.

Dalam hal ini merupakan kompas pedoman yang memberikan inspirasi dan motivasi dalam proses penyelenggaraan dakwah.

4.3 Studi Komparatif Dakwah *One Way and Two Way* Terhadap Remaja

Dakwah <i>One Way</i>	Dakwah <i>Two Way</i>
------------------------------	------------------------------

¹¹Arifin, Psikologi dakwah suatu pengantar studi, h. 04

Dakwah <i>One Way</i> adalah Suatu penyampaian dari seorang Da'iyang dimana seorang Da'i hanya berfokus kepada materi yang disampaikan tanpa adanya feedback atau pertanyaan dari mad'u. Seperti: Ceramah, Khutbah, dan Pidato.	Sedangkan Dakwah <i>Two Way</i> adalah suatu penyampaian dari seorang Da'i yang dimana mad u dapat menanggapi atau merespon materi yang telah disampaikan oleh seorang Da'i. Seperti: Debat, Dialog dan Diskusi.
---	--

Studi atau penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu”. Jadi studi komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua variable atau lebih. Untuk mendapatkan jawaban atau fakta apakah ada perbandingan atau tidak dari objek yang sedang diteliti.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Iful Gustopa ia mengatakan bahwa:

“Dakwah dua arah lebih efektif, karena kita bisa mudah memahami apa yang disampaikan oleh Da'i selain itu dakwah dua arah juga lebih menyenangkan karena kita tidak hanya mendengarkan tetapi kita bisa berdiskusi dengan teman lainnya”¹².

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah dua arah lebih efektif dari pada dakwah satu arah dikarenakan dakwah dua arah lebih bersifat diskusi, bertukar pendapat mengenai materi-materi ceramah yang disampaikan oleh seorang Da'i. Sehingga dakwah yang disampaikan mudah dipahami oleh seorang mad'u.

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran (gagasan, pendapat dan sebagainya), antara sejumlah secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang mad'u diskusi untuk ikut member sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah. Metode diskusi Da'i dapat mengembangkan kualitas mental

¹²Iful GustopaRemaja *Masjid Al-falah leba-leba*, Wawancara tentang Studi Komparatif Efektivitas dakwah one way and two way communication dalam pembinaan keagamaan pada tanggal 27 mei 2019

dan pengetahuan agama para mad'u atau remaja untuk memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan.

Antara komunikasi dan dakwah sebenarnya terdapat beberapa persamaan dalam proses pelaksanaannya, Karena pada dasarnya dakwah itu merupakan suatu bentuk komunikasi yang khas yang membedakan dirinya dari bentuk komunikasi yang lain pada umumnya. Perbedaan itu khususnya terletak pada: Sumber (*Source* atau Komunikator), Pesan (*Message*), Metode (*Approach*), Tujuan (*Destination*), Penerima (Komunikan). Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat disampaikan secara efektif, para peminat komunikasi mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan menimbulkan media yang menimbulkan efek tertentu.

Dengan terpenuhinya persyaratan yang dibutuhkan untuk terjadinya suatu proses komunikasi maka dikatakan bahwa dakwah itu sendiri suatu proses komunikasi. Tetapi karena ciri-cirinya yang khas membedakan dirinya dari segala bentuk komunikasi lainnya, pengertian dakwah dalam tinjauan komunikasi disebut dengan istilah, yaitu komunikasi dakwah. Dengan demikian dapat kita formulasikan pengertian komunikasi dakwah itu sebagai suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seorang (Da'i- Komunikator) menyampaikan pesan-pesan (message) yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al-Quran dan Sunnah dengan tujuan agar orang lain (Komunikan) dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut.

Adapun Komunikasi satu arah merupakan komunikasi yang berlangsung dari satu pihak saja, yaitu hanya dari pihak komunikator dengan tidak memberi kesempatan kepada komunikan untuk memberikan respon atau tanggapan. Sedangkan komunikasi dua arah (*two way communication*) merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua pihak dan ada timbal balik baik dari komunikator maupun komunikan. Seperti halnya dari hasil wawancara Muhammad Isra ia mengatakan:

“Dakwah satu arah dan dua arah sama-sama bagus tetapi yang lebih efektif itu dakwah dua arah karena mad'u lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh Da'i bagusnya juga mad'u dapat mempertanyakan apa yang belum dimengerti, dan disitulah mad'u dapat bertukar pendapat dengan Da'i”¹³.

¹³Muhammad Isra' Remaja *Masjid Al-falah leba-leba*, Wawancara tentang Studi Komparatif Efektivitas dakwah one way and two way communication dalam pembinaan keagamaan pada tanggal 27 mei 2019

Apabila diilustrasikan, dakwah itu variasainya dimulai dari sekumpulan fakta mengenai sesuatu yang disebut data (pengalaman keagamaan dalam sejarah kehidupan umat manusia yang empiris atau tekstual atau dekrional), kemudian membentuk informasi yaitu data dapat mengubah persepsi *knowledge seeker* (mad'u/sasaran dakwah) untuk kemudian memungkinkan terjadinya perubahan keputusan dan perilaku. Dalam kegiatan dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Muh Ifdal, ia mengatakan bahwa:

“Dakwah satu arah dan dua arah memiliki perbandingan yaitu satu arah kita bisa mengatur materi apa yang mau disampaikan sedangkan dakwah dua arah akan lebih banyak materi yang disampaikan tapi kemungkinan tidak bisa sistematis karena ada banyak masalah yang ditanyakan. Dan yang paling mudah dipahami oleh remaja dalam pembinaan dakwah itu adalah materi yang disukai yang disampaikan oleh seorang pendakwah”¹⁴

Berdasarkan yang dikatakan Muhammad Ifdal bahwa, dakwah satu arah dan dua arah sangat memiliki suatu perbedaan, karena dakwah satu arah hanya suatu penyampaian materi yang dilakukan seorang Da'i sedangkan dua arah lebih sistematis karena materinya dalam bentuk diskusi dan sebagainya.

Dakwah dan komunikasi merupakan aktivitas yang hampir sama walaupun terdapat pula perbedaan-perbedaan. Jika diperhatikan secara seksama dan mendalam, pengertian dakwah itu tidak jauh berbeda dengan komunikasi. Antara keduanya, dakwah dan komunikasi merupakan dua sisi yang berbeda. Hanya saja yang membedakan dari bentuk komunikasi lainnya adalah pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari komunikasi adalah mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan.

Didaam dakwah juga demikian, seorang Da'I sebagai komunikator mengharapkan adanya partisipasi dari pihak komunikan dan kemudian berharap agar komunikasinya tersebut dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan isi yang disampaikan, Ciri khas yang membedakannya adalah pada pendekatannya dilakukan secara persuasive, dan bertujuan untuk mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam.

¹⁴Muhammad Ifdal Da'IMasjid Al-falah leba-leba, Wawancara tentang Studi Komparatif Efektivitas dakwah one way and two way communication dalam pembinaan keagamaan pada tanggal 25 mei 2019

Komunikasi satu arah (*One way communication*) adalah komunikasi yang terjadi dari satu arah saja dimana hanya ada satu pihak yang berkomunikasi dengan menyampaikan tanpa memberi kesempatan pihak lainnya untuk merespon. Sedangkan komunikasi dua arah (*Two way communication*) adalah proses komunikasi dimana terjadi timbal balik (*feedback*) atau respon saat pesan dikirimkan oleh berkesinambungan dan memberikan respon terhadap pesan yang dikirimkan satu sama lain sumber atau pemberi kepada penerima pesan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nurbani Rusda ia mengatakan:

“Setelah saya mengikuti kegiatan dakwah satu arah dan dua arah saya merasa ada perkembangan ilmu yang saya dapatkan dan menurut saya dakwah dua arahlah yang lebih efektif karena kita sebagai remaja bisa menyampaikan suatu pertanyaan belum dimengerti, dan dakwah dua arah ini kita bisa saling bertukar pikiran antara Da’i dan mad’u. Adapun manfaat yang saya dapatkan setelah mengikuti kegiatan itu ialah saya juga bisa membagi-bagi materi atau ilmu kepada keluarga yang saya dapatkan di kegiatan tersebut”¹⁵.

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Nurbani Rusda, bahwa dakwah dua arah termasuk dakwah yang efektif karena memiliki metode lain dengan menggunakan suatu tanya jawab, diskusi tentang materi-materi dakwah yang disampaikan oleh pendakwah. Sehingga remaja mendapatkan manfaat selama mengikuti kegiatan tersebut yang mengenai materi-materi tentang keagamaan dengan menggunakan metode dakwah dua arah.

Untuk memberikan *background* yang cukup luas bagi para Da’i kiranya perlu ditanamkan mengenai materi dakwah, baik menyangkut fiqih, akhlak, maupun tarik haruslah dapat dipusatkan pada pokok ajaran islam, yakni dari sumbernya yaitu kitab Allah al-Quran Alkarim dan sunnah Al Rasul. Tuntutan zaman yang mendominasi remaja sangat dominan oleh karenanya, materi yang disusun juga merupakan jawaban zaman. Materi yang dipersiapkan hendaknya mudah dicerna remaja mempunyai bahasa sendiri dalam bahasa sehari-hari bahkan kadang punya ambisi menggunakan bahasa populer walaupun mereka sendiri kurang memahami cara penjabarannya baik pada remaja yang masih sekolah maupun yang putus sekolah.

Materi harus pula disesuaikan dengan tingkat pendidikan yang menjadi sasaran dakwah. Dengan mengetahui pendidikan mad’u Da’i akan dapat memperkirakan sampai diman kemampuan daya tangkapnya. Pendengar yang buta huruf, tamatan SD akan sulit mengerti

¹⁵Nurbani Rusda Remaja *Masjid Al-falah leba-leba*, Wawancara tentang Studi Komparatif Efektivitas dakwah one way and two way communication dalam pembinaan keagamaan pada tanggal 29 mei 2019

tentang ilmiah dan pemakaian bahasa pun tidak dengan memakai istilah-istilah asing. Materi yang diperlukan suatu kelompok remaja belum tentu cocok untuk kelompok remaja yang berbeda untuk itu pemilihan materi haruslah tepat, apakah untuk remaja pelajar (Siswa dan mahasiswa), apakah itu remaja yang berlatar belakang ekonomi lemah. Dengan beraneka latar belakang kehidupan remaja, akan lebih memacu seorang Da'i untuk memiliki keterampilan menyusun materi dakwah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Putry Wulandari, ia mengatakan bahwa :

“ Yang lebih efektif menurut saya yaitu dakwah dua arah karena ada diskusi didalamnya disitu kita bisa sharing dan bertukar pendapat. Setelah saya mengikuti kegiatan dakwah ilmu saya bertambah dengan adanya kegiatan ini karena sangat memotivasi para remaja untuk semangat belajar . Adapun manfaat yang saya peroleh ialah kita meningkatkan silaturahmi dengan saudara-saudari kita sesama umat muslim”¹⁶.

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Putry Wulandari, bahwa dakwah dua arah lebih efektif karena berlangsungnya kegiatan dakwah ada sesi tanya jawab didalamnya. Metode ini dimaksudkan untuk melayani remaja sesuai dengan kebutuhannya, sebab dengan bertanya orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya. Oleh karena itu jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan yang sedalam-dalamnya lagi pula jawaban selalu sesuai dengan maksud pertanyaannya.

Ceramah pada umumnya merupakan suatu bentuk penyajian materi dengan cara berpidato. Materi yang disajikan adalah materi yang populer dan terjangkau oleh pendengarnya. Dakwah dengan metode ceramah sering mendatangkan kurangnya perhatian bila ceramah tidak bervariasi demikian pula sebaliknya bila ceramahnya terlalu bervariasi akan mengundang pembicaraan menjadi ngawur. Ceramah akan menarik pada remaja jika kata-kata yang disampaikan menggairahkan dan membakar semangat sesuai dengan kesenangan pada remaja, misalnya remaja sebagaimana telah digambarkan bahwa remaja senang menggunakan bahasa atau istilah-istilah asing yang kadang-kadang remaja tidak mengerti dengan bahasa tersebut. Sebagaimana hasil wawancara Nirmala Dewi, ia mengatakan :

“ Menurut saya dakwah satu arah dan dua arah keduanya sama-sama bagus dikarenakan pesan yang disampaikan tentang ilmu-ilmu dakwah sebagaimana yang diterapkan oleh Rasulullah Saw. Setelah mengikuti dakwah satu arah dan dua arah saya berpendapat bahwa dakwah dua arah yang lebih efektif karena mad'u bisa menyampaikan apa saja

¹⁶Putry Wulandari Remaja *Masjid Al-falah leba-leba*, Wawancara tentang Studi Komparatif Efektivitas dakwah one way and two way communication dalam pembinaan keagamaan pada tanggal 29 mei 2019

yang ingin ditanyakan terkait dengan materi yang disampaikan oleh Da'i. Dan saya juga dapat memahami bagaimana sebenarnya ilmu-ilmu dakwah dilakukan oleh setiap manusia terhadap sesama muslim"¹⁷.

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh nirmala dewi bahwa dakwah satu arah dan dua arah sama-sama bagus karena materi yang disampaikan menyangkut tentang nilai-nilai keislaman sesuai apa yang diterapkan oleh Rasulullah SAW. Tetapi menurutnya yang lebih efektif ialah dakwah dua arah karena mereka bisa leluasa atau bebas mempertanyakan apa saja yang belum dimengerti oleh remaja itu sendiri.

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan. Metode ini diimbangi dengan kemampuan khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya. Adapun sistem Tanya jawab adalah untuk mengetahui suatu pikiran sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah. Tanya jawab sebagai salah satu cara untuk dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antar subjek dakwah dengan objek dakwah.

Jika dilihat sekilas dan secara garis besar, komunikasi dua arah mungkin bisa dianggap bentuk komunikasi yang ideal karena memungkinkan kedua belah pihak memberikan pandangan atau minimal responnya terhadap pesan yang disampaikan. Dibanding komunikasi satu arah yang mungkin tampak terlihat diktator dan tidak adil untuk semua pihak yang berada dalam proses komunikasi, komunikasi dua arah memang memberikan lebih banyak opsi untuk munculnya perbincangan dan pembahasan lebih lanjut mengenai pesan atau topik yang dikomunikasikan.

¹⁷Nirmala Dewi Remaja *Masjid Al-falah leba-leba*, Wawancara tentang Studi Komparatif Efektivitas dakwah one way and two way communication dalam pembinaan keagamaan pada tanggal 29 Mei 2019